



TRIBUN BALI / INYOMAN MAHAYASA

**SIDANG KORUPSI** - Mantan Bupati Jembrana, Prof I Gede Winasa menjalani sidang lanjutan di Pengadilan Tipikor Denpasar, Rabu (13/7) terkait kasus dugaan korupsi program bantuan beasiswa pendidikan senilai Rp 2,3 miliar.

## Winasa Minta IHDN di Jembrana Juga Diperiksa

DENPASAR, TRIBUN BALI - Sidang dugaan korupsi bantuan beasiswa untuk mahasiswa STIKES dan STITNA Jembrana melalui Yayasan Tat Twan Asi (TTA) melebar. Terdakwa yakni mantan Bupati Jembrana Prof I Gede Winasa minta IHDN kelas jauh di Jembrana juga diperiksa karena menerima bantuan.

Winasa saat sidang pada Rabu (13/7) di Pengadilan Tipikor Denpasar melontarkan bahwa tidak hanya STIKES dan STITNA yang menerima bantuan beasiswa, IHDN kelas jauh di Jembrana juga menerima.

Ditemui usai sidang, mantan Bupati Jembrana dua periode ini menyebutkan, pemberian bantuan beasiswa kepada IHDN kelas jauh di Jembrana masih berjalan hingga kini. Beasiswa diberikan Pemkab Jembrana mulai tahun 2011. Pemberian beasiswa tersebut oleh Winasa diyakini sebagai sebuah pelanggaran hukum. "Ini yang harus dipertanyakan, kalau STIKES dan STITNA diperiksa kenapa IHDN kelas jauh itu tidak diperiksa," ujarnya.

Dikatakan Winasa, yang menjadi pertanyaan juga adalah hingga kini izin kelas jauh IHDN di Jembrana dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) masih belum jelas. Begitu juga dengan akreditasi IHDN kelas jarak jauh. "Yang mendapatkan akreditasi adalah IHDN Denpasar atau kampus induk. Sedangkan kelas jauh di Jembrana akreditasinya belum jelas. Praktik kelas jauh IHDN Denpasar menggunakan kelas di SMAN 1 Negara," jelasnya.

Namun ketika ditanya berapa besaran uang beasiswa yang diberikan kepada IHDN oleh Pemkab Jembrana, Winasa tidak bisa menyebutkan jumlahnya. Pihaknya mengaku tidak tahu persis jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa. "Banyak pokoknya yang menerima beasiswa kelas jarak jauh IHDN. Setiap angkatan satu kelas itu sekitar 40 orang," terangnya.

Sementara itu dalam persidangan, dari tiga orang saksi yang dihadirkan yaitu Kadis Dikporabud Kabupaten Jembrana 2012-sekarang I Nengah Alit, Mantan Kasubag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dikporabud Kabupaten Jembrana Nyoman Wnten Direktur Keuangan Yayasan Dana Pendidikan, I Ketut Yudana Adi. Majelis hakim pimpinan Wayan Sukani-

la lebih banyak menanyakan saksi I Nengah Alit.

Dari sejumlah pertanyaan yang dilontarkan majelis hakim, saksi yang menjabat sebagai Kadis Dikporabud aktif kerap memberikan keterangan berbelit-belit. Bahkan, saat anggota majelis Nurbaya Gaol menanyakan kewenangan Dikporabud melakukan verifikasi mahasiswa penerima bantuan beasiswa, Alit kelihatan kebingungan. Dia mengaku memverifikasi beasiswa bukan tugasnya. Namun dilakukan karena tugas atasan. "Berarti pekerjaan Anda itu pekerjaan titipan semua? Yang bukan tupoksi tapi dikerjakan," tegas hakim Nurbaya.

Alit semakin bingung saat ditanya tentang dasar memverifikasi beasiswa. Alit menyebut dasar verifikasi pemberian beasiswa adalah Perbup. Namun, ketika Hakim Ketua Sukanila menanyakan Perbup yang dimaksud, Alit tidak bisa menjawab. "Saya baca Perbup-nya, tapi saya lupa nomornya," kata Alit.

Hakim meminta Alit memberikan keterangan secara jelas. Sehingga hakim tidak bias dalam menyimpulkan. Sidang dilanjutkan pekan depan dengan agenda pemeriksaan saksi lain. (can)

Edisi : Kamis, 14 Juli 2016

Hal : 4





# Jalan Pitu Berubah Status

■ Pemkab Badung Anggarkan Rp 9,1 Miliar untuk Perbaikan Jalur

**MANGUPURA, TRIBUN BALI** - Jalan Pitu, Sibang Kaja, Badung, akhirnya berubah status dari jalan desa menjadi Jalan Kabupaten. Anggaran Rp 9,1 miliar disiapkan untuk pembangunan jalur pada 2017 mendatang.

Hal ini dikatakan Kepala Bidang Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga dan Peng-

airan Kabupaten Badung, Sang Nyoman Oka Permana. Ia mengatakan Jalan Tegalan Pitu yang berada di Desa Sibang Kaja akan menjadi jalan alternatif dari persimpangan di Pasar Mambal seandainya terjadi kemacetan.

"Dengan demikian pengalihan jalan bisa ditujukan ke jalan tersebut," ungkapnya ke-

pada *Tribun Bali*, Rabu (13/7). Anggaran senilai Rp 9,1 miliar akan digunakan untuk pembangunan jalan tersebut dengan panjang 2.380 meter dan lebar 4,5 meter.

Kepala Desa Sibangkaja, Nyoman Rai Sudani mengharapkan agar jalan tersebut segera mendapat penanganan dari pemerintah Kabupaten Badung. "Kami sangat mengharapkan penanganan jalan agar lebih cepat direalisasikan. Karena masyarakat yang bernaung di sekitaran Jalan Pitu terus menanti pengaspalan jalan," ungkapnya.

Ia juga membeberkan bagaimana awal pengusulan untuk membangun jalan di daerah tersebut yang sempat menuai kontroversi antara pemerintah Badung dengan pemilik tanah yang akan dijadikan jalan kabupaten tersebut. Namun akhirnya pemilik tanah menyetujui untuk pembangunan jalan setelah melakukan mediasi dengan para tokoh adat, subak, dan warga Desa Sibangkaja.

"Dulunya sempat jadi kontroversi karena ada beberapa warga yang tidak setuju dengan adanya pembangunan jalan di sana. Tapi setelah melakukan mediasi dengan mereka dan para tokoh adat serta warga lainnya, akhirnya warga yang tidak setuju itu memperbolehkan untuk membangun jalan tersebut dan tinggal menunggu realisasi," beber Nyoman Rai. (mpa)



TRIBUN BALI/MADE PRASETYA ARIAWAN

**JALUR ALTERNATIF** - Jalan Pitu, Sibang Kaja, Badung akan segera berubah status dari jalan desa jadi jalan kabupaten.

## Target Kerusakan 10 Persen

**ANGGARAN** untuk jalur darat di Pemkab Badung seperti untuk pembuatan jalan raya, trotoar, hingga jembatan mencapai Rp 400 miliar pertahunnya. Dengan dana besar, maka perbaikan jalan dapat dilakukan di banyak ruas.

Dinas Bina Marga Badung saat ini tengah mengejar target guna mencapai status jalan dengan kategori baik. Kategori baik maksudnya bahwa ruas jalan memiliki kerusakan maksimal 10 persen dari ruas jalan.

"Kami bertujuan untuk mencapai kategori baik. Karena kategori sebelumnya adalah mantap yang masih menyisakan kerusakan jalan hingga 20 persen di setiap ruas jalan," kata Kepala Bidang Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Badung, Sang Nyoman Oka Permana. (mpa)

Edisi : Kamis, 14 Juli 2016

Hal : 4